

HISTORY OF THE ROESMIN NURJADIN AIRBASE PEKANBARU

Abdurrahman*, Isjoni, Bunari*****

**Email: Abdurrahman_Sejarah@yahoo.com (085271457735), Isjoni@yahoo.com,
Bunari1975@gmail.com**

**History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

***Abstract:** Air Force Base or the abbreviated Airbase is the area on the mainland or in the waters with certain limits within the Republic of Indonesia that is used for takeoff and landing of aircraft for purposes of national defense by the Indonesian Air Force. Indonesia has areas with excellent air defense, like Jakarta Halim Perdanakusuma Airbase, Bogor with Atang Sendjaja Airbase, Subang with Suryadarma Airbase, Pontianak with Supadio Airbase and Pekanbaru with Roesmin Nurjadin Airbase. Fifth airbase airfield is very famous in Indonesia with type A and under the unit ranks Koopsau I. Airbase led by a commander Air Base as a single unit with the Indonesian Air Force. The purpose of this study was to determine the history of the Roesmin Nurjadin Airbase Pekanbaru which became one of the best Airbase in Indonesia. The method used was descriptive method, where data were collected through interviews, observation, documentation, and library studies. Data was analyzed using qualitative way. When the study began filing title until the completion of a revised proposal last essay writer. The results showed that the air base was formerly named Roesmin Nurjadin is Simpang Tiga Airports which has a very long history. Based on these results it can be concluded that the air base that was formerly named Roesmin Nurjadin is Simpang Tiga Airports which was first created by the Dutch government on October 10, 1930 with the permission of Sultan Siak Sultan Syarif Kasim II.*

Keywords: Airbase, Roesmin Nurjadin, Pekanbaru

SEJARAH LANUD ROESMIN NURJADIN PEKANBARU

Abdurrahman*, Isjoni, Bunari*****

Email: Abdurrahman_Sejarah@yahoo.com (085271457735), Isjoni@yahoo.com,
Bunari1975@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Pangkalan Udara atau yang disingkat Lanud adalah kawasan di daratan atau di perairan dengan batas-batas tertentu dalam wilayah Republik Indonesia yang digunakan untuk kegiatan lepas landas dan pendaratan pesawat udara guna keperluan pertahanan negara oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Indonesia mempunyai daerah-daerah dengan pertahanan udaranya yang sangat baik, seperti Jakarta dengan Lanud Halim Perdanakusuma, Bogor dengan Lanud Atang Sendjaja, Subang dengan Lanud Suryadarma, Pontianak dengan Lanud Supadio dan Pekanbaru dengan Lanud Roesmin Nurjadin. Kelima pangkalan udara ini adalah Lanud yang sangat terkenal di Indonesia yang bertipe A dan berada dibawah satuan jajaran Koopsau I. Lanud dipimpin oleh seorang Komandan Pangkalan Udara sebagai satu kesatuan dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejarah Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru yang menjadi salah satu lanud terbaik di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Studi Pustaka. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan judul proposal sampai dengan selesainya revisi terakhir skripsi penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lanud Roesmin Nurjadin dahulunya bernama Pelabuhan Udara Simpang Tiga yang memiliki perjalanan sejarah yang sangat panjang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Lanud Roesmin Nurjadin yang dahulunya bernama Pelabuhan Udara Simpang Tiga yang pertama kali dibuat oleh pemerintah Belanda pada tanggal 10 Oktober 1930 atas izin Sultan Siak yaitu Sultan Syarif Kasim II.

Kata Kunci: *Lanud, Roesmin Nurjadin, Pekanbaru*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang diapit oleh dua benua dan dua samudera yaitu Benua Asia dan Benua Australia kemudian Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Indonesia juga mempunyai daerah-daerah dengan pertahanan udaranya yang sangat baik, seperti Jakarta dengan Lanud Halim Perdanakusuma, Bogor dengan Lanud Atang Sendjaja, Subang dengan Lanud Suryadarma, Pontianak dengan Lanud Supadio dan Pekanbaru dengan Lanud Roesmin Nurjadin. Lanud merupakan basis pertahanan bagi sebuah daerah atau negara oleh karena itu keamanan daerah disekitar lapangan udara merupakan hal yang mutlak harus dijaga, dengan dipimpin oleh seorang Komandan Lapangan Udara (DANLANUD) sebagai satu kesatuan dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI-AU).

Pangkalan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara Pekanbaru (atau biasa disingkat TNI Angkatan Udara atau TNI-AU), yang dulunya terkenal dengan nama Pelabuhan Udara Simpang Tiga. Namun telah berganti nama menjadi Lanud Roesmin Nurjadin. Lanud ini telah dioperasikan sejak zaman Penjajahan Belanda. Pada saat itu Pemerintahan Belanda menggunakan lapangan udara Simpang Tiga atau yang sekarang disebut Lanud Roesmin Nurjadin yaitu untuk memperlancar hubungan keluar dan mengangkut hasil bumi yang ada di pulau Sumatera, selain sebagai pelabuhan militer. Hal ini berlaku sampai Jepang masuk ke Indonesia.

Pada masa penjajahan Jepang, pelabuhan udara Simpang Tiga digunakan sebagai basis Angkatan Udara (AU) dalam upaya memperkuat sekaligus mempertahankan wilayah jajahannya. Bagi Jepang Pelabuhan Udara Simpang Tiga merupakan kunci Selat Malaka, dimana Selat Malaka merupakan jalur perdagangan internasional terbesar saat itu. Setelah Indonesia merdeka Pelabuhan Udara Simpang Tiga berganti nama menjadi Lanud Pekanbaru, dan disini juga berjalan beriringan dengan bandara SSK II karena memang terletak pada lahan yang sama namun memiliki fungsi yang berdeda karena Lanud Pekanbaru menjadi pangkalan udara berbasis militer sedangkan bandara SSK II menjadi bandara penerbangan umum dan sipil.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui sejarah awal Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru agar diketahui oleh khalayak ramai bahwa Lanud ini selain mempunyai sejarah yang panjang juga memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dan Kota Pekanbaru Provinsi Riau dan juga Indonesia, oleh karena itu kita tidak boleh melupakan sejarah awal Lanud Roesmin Nurjadin.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu kerja untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah, guna memperoleh kebenaran yang optimal. Apayang dimaksud dengan metode ialah patokan dalam meneliti dan menceritakan sejarah yang akan memberikan batasan dan sasaran yang jelas dalam usaha yang melukiskan hari atau masa lampau.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam menulis karya ilmiah ini penulis menggunakan metode ilmu-ilmu sosial, khususnya metode historis dan dokumenter, yang dapat digunakan untuk mendekati permasalahan yang

berhubungan dengan sejarah Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru yang dibangun pada zaman kolonial Belanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pelabuhan Udara Simpang Tiga

Udara Simpang Tiga ini telah dioperasikan sejak zaman penjajahan Belanda. Pada saat itu pemerintahan Belanda yang telah tiga abad lebih menjajah Indonesia memandang perlu untuk membuat Lapangan Terbang di Pekanbaru. Hal ini dilakukan guna menjadi sarana transportasi udara bagi Belanda di Indonesia bagian barat. Pada tanggal 10 Oktober 1930 atas izin Sultan Siak yaitu Sultan Syarif Kasim II yang bergelar Assyaidis Syarif Kasim Abdullah Jalil Syaifuddin sebagai pewaris tahta Kerajaan Siak Sri Indrapura ke 12, menghibahkan tanah kepada Pemerintah Belanda yang tertuang dalam Surat Sultan Siak No. 9 tanggal 10 Juli 1930 yang diperbaharui tahun 1937, maka dibuatlah Lapangan Terbang di atas tanah seluas 3.270 ha meliputi Timur-Barat 1.090 M dan Utara-Selatan 3.000 M.¹

Awal pembuatan lapangan terbang ini dikerjakan oleh tahanan-tahanan perang Belanda dan juga masyarakat Indonesia yang dibawa dari daerah Jawa dengan sistem penipuan. Penipuan ini yaitu masyarakat Jawa yang dibawa ini diiming-imingi akan disekolahkan oleh Belanda di Sumatera. Dengan menggunakan tipu muslihat tersebut, maka masyarakat disekitaran Jawa sangat tertarik dan mengikuti Belanda ke Sumatera. Ternyata setelah sampainya di Sumatera, masyarakat yang berasal dari Jawa itu dipekerjakan paksa untuk pembuatan lapangan terbang.²

Setelah beberapa bulan selesai pembuatannya, Belanda menggunakan Pelabuhan Udara Simpang Tiga untuk memperlancar hubungan keluar masuk dan mengangkut hasil bumi yang ada di pulau Sumatera khususnya Pekanbaru ke negerinya. Selain itu, pemerintah Belanda juga menggunakan Pelabuhan Udara Simpang Tiga sebagai pelabuhan militer untuk menjadi pangkalan bagi pesawat tempur dan sipil untuk berlabuh dan juga lepas landas.³

Seiring berjalannya waktu setelah menyerahnya Belanda kepada Jepang pada tahun 1942 maka secara keseluruhan Pelabuhan Udara Simpang Tiga diambil alih sepenuhnya oleh Pemerintah Jepang. Pada masa penjajahan Jepang, Pelabuhan Udara Simpang Tiga digunakan sebagai basis Angkatan Udara dalam upaya memperkuat sekaligus mempertahankan wilayah jajahannya. Bagi Jepang Pelabuhan Udara Simpang Tiga merupakan kunci Selat Malaka, dimana Selat Malaka merupakan jalur perdagangan internasional terbesar saat itu. Dari Pelabuhan Udara ini, Jepang dapat mengoperasikan pesawat-pesawatnya dalam upaya memperkuat sekaligus mempertahankan wilayah jajahannya.⁴

Sekitar 3,5 tahun masa penjajahan Jepang telah berjalan di Indonesia, maka terdengarlah berita kekalahan bala tentara Jepang yang menyerah tanpa syarat kepada sekutu tanggal 15 Agustus 1945. Setelah Indonesia merdeka, Pelabuhan Udara Simpang Tiga diambil alih oleh Brimob (waktu itu Brigade Mobil) yang selanjutnya diserahkan

¹Wawancara dengan Irzal Alamsyah 31 Maret 2016 Pukul 15.00

²Wawancara dengan Suwardi 29 Maret 2016 Pukul 17.00

³Ibid

⁴Wawancara dengan Mayor Rizwar. 28 Maret 2016 Pukul 10.00

kepada Angkatan Darat untuk pengawasan keamanannya. Di Pelabuhan Udara Simpang Tiga ini ditempatkan Resimen IV Angkatan Darat dengan Komandan Resimen Letkol Hasan Basri.⁵

B. Sejarah Pergantian Nama Pelabuhan Udara Simpang Tiga

Pelabuhan Udara Simpang Tiga yang dibangun pada zaman Kolonial Belanda pada tahun 1930 pertama kali melakukan pergantian nama yaitu pada tahun 1947. Pelabuhan Udara Simpang Tiga ini diserahkan kepada TNI AU Pekanbaru. Pada saat itu TNI AU dipimpin oleh Opsir Udara Dua Sukotjo, dan beliau juga menjadi Komandan yang Pertama di Pelabuhan Udara Simpang Tiga. Setelah Komandan Sukotjo memimpin dari anggota TNI AU, maka Pelabuhan Udara Simpang Tiga berganti nama menjadi Pangkalan Udara Pekanbaru. Pemberian nama Pangkalan Udara Pekanbaru ini karena Pangkalan ini memang terletak di Kota Pekanbaru.

Penggunaan nama Pangkalan Udara Pekanbaru mulai dari tahun 1947 sampai dengan tahun 2012. Kemudian pada 22 Mei 2012 melalui Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor: Perkasau/40/V/2012 tentang Penggantian Nama TNI Angkatan Udara Pekanbaru menimbang bahwa dalam rangka pengabdian nama tokoh atau perintis TNI AU atas jasa-jasanya dan upaya pelestarian nilai juang para pejuang bangsa khususnya TNI Angkatan Udara, perlu adanya penggantian nama-nama Lanud dengan peraturan KASAU.

Dengan memperhatikan saran Perwira Staf Markas Besar TNI Angkatan Udara maka KASAU memutuskan dan menetapkan bahwa penggantian nama Pangkalan TNI Angkatan Udara yang semula bernama Lanud Pekanbaru (Pbr) diubah menjadi Lanud Roesmin Nurjadin dengan singkatan Lanud Rsn.

Melalui Instruksi KASAU Nomor: Ins/1/V/2012 tanggal 30 Mei 2012 tentang Instruksi Pelaksanaan Penggantian Nama Pangkalan TNI Angkatan Udara Pekanbaru menimbang bahwa berdasarkan Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor: Perkasau/40/V/2012 tanggal 22 Mei 2012 tentang Penggantian Nama Pangkalan Udara TNI Angkatan Udara Pekanbaru. Bahwa sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut perlu dikeluarkan instruksi pelaksanaannya, maka KASAU menginstruksikan kepada Asisten Perencanaan dan Anggaran KASAU dan Pangkoopsau I serta II untuk melaksanakan penggantian nama Lanud Pekanbaru dengan ketentuan: Menyusun kembali pokok-pokok organisasi dan prosedur serta susunan jabatan Lanud Pekanbaru, menyiapkan dan melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penggantian nama lanud dan mengadakan koordinasi secara fungsional mengenai hal-hal yang menyangkut pelaksanaan instruksi ini.

Pada tanggal 6 Agustus 2012 pukul 13.30 WIB Pangkoopsau I Lanud Roesmin Nurjadin menerima formulir berita dari Asrena KASAU bapak Marsda TNI Rodi Suprasodjo, S.IP., M.A. yang berisikan tentang Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara lengkap dengan Instruksi KASAU yang mengacu atas dasar diatas memberitahukan kepada seluruh jajaran bahwa pemakaian nama Lanud Roesmin Nurjadin dapat digunakan terhitung sejak dikeluarkannya Instruksi KASAU Nomor: Ins/1/V/2012 tanggal 30 Mei 2012.

Pada bulan September 2012 Lanud Roesmin Nurjadin dilakukan peresmian pergantian nama menjadi Pangkalan Udara Roesmin Nurjadin. Mengenai pergantian

⁵Op. Cit. Irzal Alamsyah

nama ini saat diwawancara pada tanggal 27 September 2012 Komandan Lanud (Danlanud) Roesmin Nurjadin, Kolonel Pnb Bowo Budiarto, SE menyebutkan pergantian nama untuk Pangkalan TNI AU dengan menggunakan nama pahlawan Angkatan Udara ini dilakukan juga oleh pangkalan lain. Ini sebagai salah satu upaya untuk mengingat jasanya dan tentunya menjadi motivasi prajurit untuk mempertahankan ketahanan udara NKRI, serta memotivasi generasi muda Indonesia yang ada di Riau ini. Tentunya untuk pergantian nama ini izin dari pusat, Lanud Pekanbaru menjadi Lanud Roesmin Nurjadin. Pertimbangannya karena Roesmin Nurjadin merupakan pahlawan angkatan udara yang sudah banyak berjasa bagi Indonesia dan juga Riau, kata Danlanud menjelaskan.

Peresmian pergantian nama dari Pangkalan Udara Pekanbaru menjadi Pangkalan Udara Roesmin Nurjadin diresmikan langsung oleh Kepala Staf Angkatan Udara Marsekal TNI Imam Sufaat, S.IP. Peresmiannya sendiri dilakukan pada hari Jumat 28 September 2012 siang sekitar pukul 15.00 WIB di Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru.⁶

C. Alasan Nama Roesmin Nurjadin Dijadikan Nama Pengganti di Lanud Pekanbaru

Menurut Danlanud Pekanbaru Bowo Budiarto, SE, Roesmin Nurjadin adalah tokoh TNI Angkatan Udara yang pernah ikut serta dalam Operasi Tegas, yaitu operasi mengambil alih Pangkalan Udara Simpang Tiga di Pekanbaru dari tangan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) atau Perjuangan Rakyat Semesta (Permesta) di Sumatera.

Penerbang jet AURI pertama ini telah berhasil menghancurkan bunker dan pesawat milik Angkatan Udara revolusioner. Untuk mengenang jasa-jasa Marsekal TNI (Purn) Roesmin Nurjadin, diusulkan sebagai pengganti nama Lanud Pekanbaru awalnya dan disetujui, Marsekal TNI (purn) Roesmin Nurjadin adalah seorang penerbang yang lahir di Malang 31 Mei 1930 silam dan wafat 8 September 1994 di Bandung, lalu dimakamkan di TMPN Kalibata Jakarta. Lebih lanjut dijelaskan Danlanud, waktu itu awalnya pemerintah pusat mencoba cara persuasif untuk menginsyafkan orang-orang yang terlibat dalam gerakan tersebut. Bahkan, sempat pula disebar pamflet lewat pesawat pengebom B-25/Mitchell dan pesawat pemburu P-51/Mustang ke berbagai daerah yang menjadi basis pertahanan PRRI, antara lain Padang, Padang Panjang dan Bukit Tinggi.

Isi pamflet itu menyerukan agar orang-orang yang terlibat dalam PRRI kembali menyamakan persepsi kebangsaan mereka dengan persepsi pemerintah pusat, ungkap Bowo. Namun, karena respon terhadap upaya itu berupa penolakan, maka pemerintah pusat melakukan tindakan yang lebih keras. Para tentara yang terlibat dalam PRRI dan Permesta langsung dipecat. Bahkan, kemudian, pemerintah pusat juga menyatakan perang terhadap berbagai gerakan yang dianggap sebagai gerakan separatis tersebut.

Apalagi kemudian terendus juga adanya bantuan kekuatan asing di belakang pemberontakan tersebut, bebarnya menceritakan panjang lebar sejarah perjuangan Roesmin Nurjadin. Pada 28 Februari 1958, misalnya, telah terdeteksi adanya kehadiran dua pesawat terbang asing di udara Sumatera yang ternyata mendrop 15 senjata mesin ringan, 125 pucuk senjata laras panjang, dan 2 buah senapan mesin berat beserta

⁶Wawancara yang dilakukan Agustiar dengan KASAU dan Danlanud Roesmin Nurjadin tahun 2012

kelengkapan pelurunya. Tidak hanya itu, penerbangan gelap dan penerjunan peralatan militer juga dilakukan pada 12 maret 1958 di Pekanbaru.

Sementara itu tersiar berita bahwa perusahaan penerbangan asing akan menjual empat buah pesawat amfibi kepada PRRI, lalu, pada 27 maret 1958 sebuah pesawat militer asing telah melakukan pendaratan darurat di lapangan terbang Sasa, Davao City, akibat kerusakan mesin. Tapi, di dalam pesawat ini ditemui 11 buah parachute holders, yang menandakan baru saja dilakukan dropping senjata atau pasukan saat itu, jelasnya. Itulah beberapa alasan yang dianggap bahwa Marsekal TNI (Purn) Roesmin Nurjadin namanya layak dijadikan nama pengganti di Lanud Pekanbaru.

D. Peran Lanud Roesmin Nurjadin

Setelah berganti nama menjadi Lanud Roesmin Nurjadin pada tahun 2012, Lanud Roesmin Nurjadin menjadi Pangkalan Udara Militer tipe A yang berada dibawah jajaran Koopsau I. Salah satu Satuan Pelaksana dalam jajaran Koopsau I yang bertugas pokok mendukung serta melaksanakan operasi udara, membina dan mengoperasikan seluruh Satuan dalam jajarannya serta pembinaan potensi Kedirgantaraan. Lanud Roesmin Nurjadin sebagai salah satu Satuan dalam lingkungan TNI berperan sebagai kekuatan pertahanan, sedangkan sebagai satuan pelaksana dalam jajaran Koopsau I merupakan ujung tombak TNI AU dalam melaksanakan operasinya dalam rangka menegakkan kedaulatan Negara di udara, mempertahankan keutuhan wilayah dirgantaraan nasional bersama-sama dengan segenap komponen kekuatan Hankamneg lainnya. Sekaligus ikut memikul tanggung jawab mengamankan dan mensukseskan perjuangan bangsa, khususnya di Provinsi Riau.⁷

Kaitannya dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Lanud Roesmin Nurjadin dalam mengamankan hasil perjuangan dan pembangunan bangsa ini, dampaknya sangat dirasakan oleh segenap masyarakat Provinsi Riau. Hal ini sebagaimana diungkapkan Gubernur Provinsi Riau “Kami segenap warga masyarakat Provinsi Riau sangat merasakan dampak positif dengan hadirnya Lanud Roesmin Nurjadin yang sama-sama kita cintai ini. Karena keamanan dan kenyamanan bermasyarakat kami rasakan, apalagi dengan hadirnya Skadron Udara 12, Skadron Teknik 045 dan yang baru dibangun yaitu Skadron Udara 16 di Lanud Roesmin Nurjadin”, demikian penegasan Gubernur Riau.

Selain itu Lanud Roesmin Nurjadin juga berperan penting dalam penanggulangan bencana kabut asap yang sering terjadi di Provinsi Riau. Dengan melakukan pemadaman api pada setiap titik api yang membakar hutan di kawasan Provinsi Riau melalui udara dengan beberapa pesawat yang tersedia di Lanud Roesmin Nurjadin dan bergabung dengan tim SAR Kota Pekanbaru.

Demikian pula halnya bagi dunia penerbangan sipil di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru. Kehadiran Lanud Roesmin Nurjadin telah mampu memberikan kenyamanan bagi warga pengguna jasa angkutan udara ini. Dapat dirasakan peningkatannya semenjak Lanud Roesmin Nurjadin beroperasi di Bumi Lancang Kuning ini, Bandara SSK II dengan penerbangan sipilnya yang dulu sepi oleh pengguna jasa penerbangan, sekarang telah demikian ramainya. Dulu Bandara SSK II hanya disinggahi oleh pesawat Garuda Air Line, kini telah banyak pesawat-pesawat dari

⁷Ibid

maskapai lain seperti Mandala Air Line, Merpati, Lion, Star, Jatayu, Riau Air Line dan lain-lain naik turun di landasan pacunya.

Peningkatan penerbangan sipil di Bandara SSK II ini sangat disadari oleh Bandara SSK II, bahwa Bandara SSK II yang dirasakan sebagai pintu gerbangnya Provinsi Riau memang sangat memerlukan adanya suatu kondisi yang aman dan nyaman. Secara kebetulan Bandara SSK II wilayahnya berdekatan dengan Lanud Roesmin Nurjadin, sehingga dengan demikian keberadaan Lanud Roesmin Nurjadin sangat menentukan terciptanya keamanan penerbangan sipil. Bahkan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para pengguna jasa Bandara SSK II, pihak bandara telah mengadakan kerjasama dengan Lanud Roesmin Nurjadin.

Sebagai Komandan yang ikut bertanggung jawab terhadap keamanan wilayah sekitar Lanud Roesmin Nurjadin, Marsma Henri Alfiandi setiap sebulan sekali mengunjungi masyarakat di sekitaran Lanud untuk bisa berkomunikasi langsung dengan mereka. Karena masyarakat sekitar Lanud mayoritas muslim, maka kunjungan Marsma Henri Alfiandi dilaksanakan melalui media pengajian di masjid-masjid mereka. Dari hasil kunjungan tersebut dapat diketahui bahwa ternyata rasa keamanan dan kenyamanan tersebut tidak hanya dirasakan oleh para pemimpin daerah saja, tetapi warga juga turut merasakannya. Dengan dampak positif yang mereka rasakan atas keberadaan Lanud Roesmin Nurjadin, maka setiap kunjungan Komandan Lanud Roesmin Nurjadin beserta staf jajarannya selalu disambut dengan hati gembira oleh warga masyarakat setempat. Disamping berkomunikasi langsung dengan masyarakat, Lanud Roesmin Nurjadin juga berbagi rasa dengan masyarakat yaitu melalui bhakti sosial layanan kesehatan umum dan gigi yang selalu dilaksanakan dalam rangka Hari Bhakti TNI AU.⁸

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari uraian penulisan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tanggal 10 Oktober 1930 atas izin Sultan Siak yaitu Sultan Syarif Kasim II yang bergelar Assyaidis Syarif Kasim Abdullah Jalil Syaifuddin sebagai pewaris tahta Kerajaan Siak Sri Indrapura ke 12, menghibahkan tanah kepada Pemerintah Belanda yang tertuang dalam Surat Sultan Siak No. 9 tanggal 10 Juli 1930 yang diperbaharui tahun 1937, maka dibuatlah Lapangan Terbang di atas tanah seluas 3.270 ha meliputi Timur-Barat 1.090 M dan Utara-Selatan 3.000 M.
2. Pada awal pemberian namanya setelah selesai dibangun lapangan udara ini diberi nama Pelabuhan Udara Simpang Tiga oleh Belanda. Setelah Indonesia merdeka, Pada tahun 1947 Pelabuhan Udara Simpang Tiga ini diserahkan kepada TNI AU, maka Pelabuhan Udara Simpang Tiga berganti nama menjadi Pangkalan Udara Pekanbaru. Setelah menjadi Pangkalan Udara Pekanbaru barulah berganti nama menjadi Pangkalan Udara Roesmin Nurjadipada hari Jumat 28 September 2012 siang sekitar pukul 15.00 WIB diresmikan oleh KASAU Imam Sufaat S.Ip.

⁸ Ibid

3. Bahwa sosok Marsekal TNI (Purn) Roesmin Nurjadin adalah tokoh TNI Angkatan Udara yang pernah ikut serta dalam Operasi Tegas, yaitu operasi mengambil alih Pangkalan Udara Simpang Tiga di Pekanbaru dari tangan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) atau Perjuangan Rakyat Semesta (Permesta) di Sumatera.
4. Lanud Roesmin Nurjadin berperan sebagai penjaga keamanan wilayah dirgantara Indonesia khususnya Provinsi Riau dari gangguan sekecil apapun dan dari gangguan negara manapun.

B. Rekomendasi

Sebagai untuk melengkapi skripsi ini, penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa saran agar mejadi masukan. Adapun saran-saran yang akan penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Pada pembahasan mengenai sejarah Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru penulis menyarankan agar kita dapat melihat kesimpulan yang positif karena Lanud Roesmin Nurjadi merupakan basis pertahanan Indonesia di wilayah bagian Barat dan juga merupakan Pangkalan Udara dengan Tipe A. Maka dari itu kita harus menghargai dan menjunjung tinggi rasa Nasionalisme dan kebanggaan kita akan keberadaan Lanud Roesmin Nurjadin di Kota Pekanbaru sebagai penjaga keamanan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Dalam mengkaji sejarah hendaknya penulisan sejarah tidak berpihak ke mazhab-mazhab tertentu agar penelitian sejarah lebih relevan. Penulisan mengenai sejarah Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru ini perlu dilakukan pengkajian dan penelitian dan penelitian lebih lanjut serta lebih mendalam, sebab penulis masih merasa bahwa penelitian ini belum seluruhnya mengungkap sejarah berdirinya Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru.
3. Mengingat masih kurangnya buku-buku sumber dan dokumen yang berkenaan dengan sejarah Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru, maka penulis menghimbau agar Para sejarawan dapat menambah buku tentang sejarah Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru agar dapat dibaca sebagai sumber ilmu yang relevan.
4. Pengetahuan mengenai sejarah merupakan modal bagi kehidupan berpendidikan. Diharapkan mahasiswa program studi pendidikan sejarah dapat meningkatkan minat untuk membaca, menganalisis dan mengembangkan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan Imran, Abriyanto M, Djunaedi Purwadi. *Elang Dan Pejuang Tanah Air (Biografi Marsekal Purn Roesmin Nurjadin)*. 2004, Jakarta : Q Communication dan Pustaka Sinar Harapan.

Suwardi. 1975. *Sejarah Riau*. Pekanbaru: Percetakan Riau

SUMBER LAIN

Majalah Angkasa Edisi Februari 2002

DAFTAR WAWANCARA

1. Nama : Prof. Drs. Suwardi, MS
Umur : 77 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan Dosen
Waktu Wawancara : 29 Maret 2016

2. Nama : Irzal Alamsyah
Umur : 83 Tahun
Pekerjaan : Purnawirawan TNI AU
Waktu Wawancara : 28 Maret 2016

3. Nama : M. Rizwar, S.Sos
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : TNI AU
Waktu Wawancara : 28 Maret 2016

4. Nama : Angelia Safira Mamuaya, SH
Umur : 30 Tahun
Pekerjaan : TNI AU
Waktu Wawancara : 28 Maret 2016

5. Nama : Sugi Pamuji
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : TNI AU
Waktu Wawancara : 28 Maret 2016